

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintific Untuk Anak Usia Dini

Nurhikma

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

nur.hikma0919@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of learning Islamic Religious Education for early childhood as the initial basis for the introduction of Islamic values in children. In practice, Islamic Religious Education in PAUD or Kindergarten can be done in two ways, namely integrated into the six aspects of early childhood development or specifically in the form of Islamic Religious Education subjects which have their own time allocation and are taught by Islamic Religious Education teachers. Learning activities for early childhood can be done using a variety of interesting and fun methods, one of which is the scientific learning approach. Through this approach, early childhood will be invited to recognize and understand the material and values in Islamic Religious Education in a fun and scientific way. This scientific learning has several learning steps including observing, asking questions, gathering information, processing information, drawing conclusions, and communicating. This study discusses how scientific-based Islamic Religious Education learning for Early Childhood includes lesson plans, learning implementation, and learning evaluation. PAI learning planning for early childhood begins with preparing a Daily Learning Implementation Plan (RPPH) in which learning activities are arranged according to scientific learning steps and learning activities are adjusted to the stages of early childhood development. Furthermore, the implementation of learning is carried out in accordance with the Daily Learning Implementation Plan or RPPH that has been made. In the core learning activities, it is carried out by following the steps in scientific learning. Evaluation or assessment of learning on PAI learning content is carried out on 3 aspects, namely aspects of attitudes, knowledge, and skills. This assessment is carried out in accordance with the assessment plan that has been prepared in the RPPH. The assessment process is carried out as long as the child carries out activities starting from the initial activity to the closing activity. An assessment of the attitude spec can be made using anecdotal notes or attitude journals. Assessment of aspects of knowledge and skills can be done with the results of the work, observations, performance, or portfolio.

Keywords: Learning; Islamic Religious Education; Scientific Approach; Early Childhood;

How to cite this article:

Nurhikma. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintific Untuk Anak Usia Dini. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 129-137.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu muatan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Muatan pembelajaran ini pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dengan istilah Nilai Agama dan Moral (NAM).

Dalam proses pembelajarannya, Nilai Agama dan Moral dapat dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pada aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Selain itu, dapat juga dilakukan secara khusus melalui mata pelajaran PAI dan diampuh oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di lembaga PAUD tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya pendekatan saintific. Melalui pendekatan ini, anak usia dini dapat mengenal tentang Nilai Agama dan Moral yang ada pada muatan Pendidikan Agama Islam melalui tahapan pembelajaran ilmiah sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal pengolahan data yang berupa angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dapat diartikan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum beralamatkan di Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Penelitian diadakan pada bulan Pebruari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang sudah lulus pembelajaran menggunakan metode sorogan yang berjumlah 52 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sample random samplin. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel berjumlah 52 peserta didik dibagi 2 kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 26 peserta didik dan kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, tes lisan pretest dan posttest. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan treatment kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti rata-rata varians, skor maksimal dan skor minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anak dengan rentang usia sejak baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (infancy) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (toddler)

berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (preschool) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun. Namun, ada juga yang membagi rentang masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Sementara itu terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu (1) young infants (lahir hingga usia 6 bulan); (2) older infants (7 hingga 12 bulan); (3) young toddlers (usia satu tahun); (4) older toddlers (usia 2 tahun); (5) prasekolah dan kindergarten (usia 3 hingga 5 tahun); serta (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau primary school (usia 6 hingga 8 tahun). Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang ada pada rentang usia 0 tahun sampai usia 8 tahun.

Bredecam, Copple Brener, & Kellough juga mengemukakan pandangannya tentang Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa hakekat Anak Usia Dini antara lain: (1) Bersifat unik; (2) Mengekspresikan diri secara spontan; (3) Aktif dan energik; (4) Egosentris; (5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusia pada banyak hal; (6) Eksploratif dan berjiwa petualang; (7) Kaya fantasi; (8) Cenderung mudah merasa frustasi; (9) Bertindak tanpa pertimbangan; (10) Memiliki daya fokus yang singkat; (11) Merupakan masa belajar yang paling potensial; dan (12) Memiliki minat yang tinggi untuk berteman.

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak usia 0 sampai 8 tahun. Anak pada usia ini memiliki karakteristik tertentu yang secara lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

1) Usia 0-1 tahun

Karakteristik anak usia dini pada masa ini diantaranya: (1) mempelajari cara berguling, merangkak, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan; (2) mempelajari cara mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan merasa; (3) mempelajari cara berkomunikasi dengan orang lain.

2) Usia 2-3 tahun

Karakteristik anak usia dini pada masa ini antara lain: (1) Aktif menemukan dan mengenali bendabenda disekitarnya; (2) Mulai menunjukkan keterampilan berbahasa yang diawali dengan berceloteh sampai mengucapkan satu dua kata; (3) Mulai belajar cara mengekspresikan emosi.

3) Usia 4-6 tahun

Karakteristik anak usia ini diantaranya: (1) Sangat aktif melakukan kegiatan yang melibatkan fisik seperti, melompat dan berlari; (2) Sudah mampu memahami pesan orang lain dan dapat menyampaikan pikirannya secara sederhana; (3) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; (4) Bermain individual.

4) Usia 7-8 tahun

Anak pada rentang usia ini memiliki karakteristik antara lain: (1) Sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, induktif dan deduktif; (2) Senang bermain di luar rumah sebagai bentuk upaya lepas dari otoritas orang tua; (3) Mulai senang bermain bersama atau bermain sosial; (4) Perkembangan emosi mulai membentuk menjadi kepribadian.

Perkembangan Agama Anak Usia Dini

Perkembangan agama pada anak usia dini terjadi melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini dilalui anak secara berurutan sesuai tingkatan usia, secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) The fairy tale stage (tingkat dongeng)

Tahap ini terjadi pada usia 3-6 tahun, ditandai dengan pengenalan konsep tentang Tuhan yang banyak dipengaruhi oleh fantasi-fantasi berupa dongeng.

2) The realistic stage (tingkatan kenyataan)

Pada tahap ini, anak sudah memiliki konsep ketuhanan secara realistic. Hal ini didapatkan anak melalui proses pendidikan yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan yang diikutinya.

3) The individual stage (tingkatan individu)

Pada tahap ini anak sudah memiliki kepekaan emosi yang kuat. Anak memiliki kemauan dan tingkah laku mereka mulai membentuk pola perilaku tertentu. Anak mulai mengembangkan potensi diri untuk menjadi manusia sebagai individu, sosial dan sebagai seorang hamba.

IPendekatan Saintific

1. Pengertian Pendekatan Saintific

Secara istilah pendekatan saintific merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan tujuan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip yang dilakukan melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan dan diakhiri dengan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang telah ditemukan.

Hosnan mengemukakan hal serupa tentang hakikat pendekatan saintific dalam pembelajaran. Beliau mendefinisikan pendekatan saintific sebagai sebuah upaya memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik melalui observasi maupun penelitian.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintific

Skinner dan Wieman mengemukakan tentang pendekatan saintifik yang mencakup langkah-langkah dalam mendorong peserta didik agar terlibat secara aktif dalam memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimulai dari melibatkan peserta didik kepada situasi yang mendorongnya melakukan eksperimen, mengumpulkan sejumlah pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, dapat mencocokkan hasil penemuan di masa kini dengan di waktu mendatang, serta mampu menemukan perbandingan hasil temuannya dengan temuan peserta didik yang lain.

Hal serupa dikemukakan dalam beberapa penelitian lain tentang langkah-langkah pembelajaran saintific secara lebih rinci. Langkah-langkah pembelajaran tersebut antara lain:

1) Mengamati (observasi)

Kegiatan ini bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingi tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menentukan objek apa yang akan di observasi. (2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi. (3) Menentukan secara jelas data data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder. (4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi (5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar. (6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video, perekam dan alat-alat tulis lainnya.

2) Menanya

Pada tahap ini peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya akan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul kemudian menjadi dasar bagi siswa untuk mencari informasi lebih lanjut terkait materi pembelajaran. Kegiatan bertanya ini, bagi peserta didik memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1) membangkitkan rasa ingin tahu dan minat belajar anak; (2) Mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan pertanyaan dan mengkritisi materi pembelajaran; (3) mengdiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik; (4) Melatih keterampilan berbicara.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca dari berbagai sumber, mengamati ojek, ataupun melakukan penelitian.

4) Mengasosiasikan /Mengolah Informasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memproses berbagai informasi yang sudah dikumpulkan baik dalam bentuk laporan hasil pengamatan ataupun berupa daftar hasil pengamatan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5) Menarik Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan untuk menyimpulkan berbagai informasi yang didapat tahap kegiatan sebelumnya sehingga didapatkan sebuah kesimpulan bersama.

6) Mengkomunikasikan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menuliskan atau menceritakan kembali hasil dari pengamatan, pengumpulan dan pengolahan informasi didepan kelas dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini melatih siswa untuk terampil dan percaya diri dalam berbicara didepan umum.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupa sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengelolah dan merencanakan lingkungan yang berada di sekeliling peserta didik sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar.

2. Pendidikan Agama Islam Sebagai Muatan Pembelajaran

Didalam KMA no 183 tahun 2019 di jelaskan bahwa pembelajaran PAI merupakan sebuah proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta melalui kegiatan kognitif yang didasarkan pada fakta dan fenomena sosial keagamaan secara kontekstual. Sebagai muatan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam terdiri dari muatan pembelajaran bidang Fiqih, Alquran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak.

Masing-masing Muatan pembelajaran ini memiliki Standar kelulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupan mata pelajaran wajib yang harus ada di dalam kurikulum pada setiap lembaga pendidikan di indonesia baik lembaga pendidikan milik pemerintah maupun lembaga pendidikan swasta termasuk pendidikan pada tingkat kanak-kanak.

Pembelajaran PAI secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik terkait dengan akidah, akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam, sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia dan alam semesta.

3. Ruang Lingkup, Materi, dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada PAUD, yaitu:

Tabel 1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam pada PAUD

No	Aspek PAI	Ruang Lingkup
1	AlQuran Hadis	Mengenal huruf hijaiyyah, menghafal surat-surat pilihan, mengenal dan menghafal hadis-hadis pilihan. Pengembangan pembelajaran disesuaikan dengan dengan perkembangan Anak Usia Dini.
2	Akidah	Pengenalan terhadap rukun islam, rukun iman, sifat wajib bagi Allah, dan asmaul Husna.
3	Akhlak	Pengenalan akhlak terhadap Allah, sesama manusia, makhluk hidup lainnya, dan akhlak terhadap alam semesta sebagai ciptaan Allah.
4	Ibadah	Pengenalan tentang segala bentuk ibadah dan tatacara pelaksanaannya meliputi ibadah wajib, sunnah, dan ibadah pilihan (manasik haji, qurban, dan lainlain).
5	Sejarah Peradaban Islam	Pengenalan kisah keteladanan para rasul, nabi, sahabat, dan tokoh islam.

Dalam pengembangan pembelajaran PAI ini terdapat 8 Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 1828 tahun 2016 tentang Pedoman Pengembangan Pembelajaran PAI di TK, yaitu:

Tabel 2. Pedoman Pengembangan Pembelajaran PAI pada TK

KI	KD
I	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.
II	2.1 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap jujur

	2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
III	3.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2	Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia.
IV	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

4. Model Pengembangan Pembelajaran PAI

Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau dikenal juga dengan istilah Taman Kanak-Kanak (TK) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) PAI yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari dengan memasukkan materi PAI kedalam enam aspek perkembangan anak dan 2) PAI diajarkan secara khusus sebagai materi pembelajaran tersendiri dan diajarkan oleh guru PAI.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintific Untuk Anak Usia Dini

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada Pendidikan Anak Usia Dini rencana pembelajaran ini dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH. RPPH ini terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Komponen-komponen pada RPPH dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Komponen pada RPPH

No	Komponen RPPH	Keterangan
1	Identitas	Terdiri dari identitas lembaga, semester dan tahun ajaran, tanggal dan hari, kelompok usia.
2	Materi	Dijabarkan dari RPPM, harus sesuai dengan tujuan
3	Alat dan Bahan	Alat dan bahan harus menarik minat belajar anak
4	Kegiatan Pembukaan	Mengenalkan materi PAI, kegiatan dan aturan bermain, pembiasaan-pembiasaan.
5	Kegiatan Inti	Disusun menggunakan pendekatan pembelajaran saintific
6	Kegiatan Penutup	Dilakukan pada akhir pembelajaran dan bertujuan untuk menarik minat anak pada pembelajaran berikutnya.
7	Rencana Penilaian	Indikator perkembangan mengacu pada indikator Nilai Agama dan Moral yang ada pada kurikulum sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH yang telah dibuat. Pada kegiatan inti pembelajaran, dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pada pembelajaran saintific. Berikut ini adalah contoh pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis saintific untuk anak usia ini:

1) Mengamati

Pada tahap ini, anak diminta untuk mengamati atau mengobservasi video, media, gambar, ataupun alat peraga tentang materi PAI yang disajikan guru.

2) Menanya

Setelah anak selesai pada tahap mengamati, selanjutnya anak dibimbing untuk bertanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan objek pengamatan untuk materi PAI. Guru

dapat mengarahkan anak bertanya mewakili kelompok belajar atau mengajukan diri secara bebas.

3) Mengumpulkan informasi

Guru membimbing anak mengumpulkan informasi dengan bantuan media pembelajaran yang telah disiapkan.

4) Mengolah informasi

Siswa dengan bimbingan guru dilatih untuk dapat menyusun berbagai informasi tentang materi PAI yang diperoleh.

5) Menarik kesimpulan

Anak dan guru bersama-sama menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang ditemukan.

6) Mengkomunikasikan

Anak menceritakan kembali kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilakukan di depan kelas dan dinilai oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran pada muatan pembelajaran PAI dilakukan pada 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini dilaksanakan sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada RPPH. Proses penilaian dilakukan selama anak melakukan kegiatan mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup. Penilaian pada aspek sikap dapat dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot atau jurnal sikap. Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan hasil karya, pengamatan, unjuk kerja, ataupun portofolio.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu terintegrasi dalam enam aspek perkembangan anak usia dini atau secara khusus dalam bentuk mata pelajaran PAI dengan alokasi waktu tersendiri dan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dipakai dalam membelajarkan Pendidikan Agama Islam di PAUD atau Taman Kanak-Kanak adalah pendekatan pembelajaran saintific. Pendekatan ini dilakukan dengan beberapa tahap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *DINAMIKA (Jurnal Pendidikan Dasar)*, VII(1).
- Darwis Dasopang, Muhammad. Belajar dan Pembelajaran. 2017. Fitrah. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3. No. 2
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(01).

- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dirjen Pendidikan Islam Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK. Kementerian Agama Republik Indonesia. Pembelajaran PAI di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik terkait dengan akidah, akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam, sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia dan alam semesta.
- Rostika, D., & Prihantini, P. (2019). PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDEKATAN SAINTIFIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.14443>
- Sibuea, Ade Rimelda (2021) Analisis LangkahLangkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli. Masters thesis, Universitas Negeri Padang.
- Sukarmi. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPPH Melalui Kegiatan Supervisi Akademik dan Pendampingan di TK Binaan Pada Semester 1 tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1
- Suryana, dandan. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Dr. Dadan Suryana, M.Pd. Google Buku. In kencana.
- Zurqoni, Z., & Musarofah, M. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>
- Wanojaleni, Kartika. 2021. Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Scientific Kurikulum. *Qalam. Jurnal Pendidikan Islam STAI SUFYAN TSAURI MAJENANG 2013*. vol. 2 no2.